

Edukasi Pada Latihan Dasar Kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa Akbid Mulia Madani Yogyakarta

Sugeng Nugroho Hadi ¹

¹ Prodi Manajemen Bisnis Syariah STEI Hamfara, Yogyakarta

* sugeng.enha@gmail.com

recieved: Juni 2023

reviewed: Agustus 2023

accepted: Agustus 2023

Abstrak

Pelatihan Dasar Kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) diperlukan untuk memberi bekal kepemimpinan bagi mahasiswa dalam menjalankan roda organisasinya, dalam hal ini adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Akademi Kebidanan (AKBID) Mulya Madani Yogyakarta. Mengerti tatakelola organisasi adalah hal yang mutlak harus diketahui oleh mahasiswa, khususnya mereka yang aktif dalam BEM. Dengan metode ceramah dalam 60 menit dan tanya jawab dalam 60 menit, dengan adanya keseimbangan waktu antara ceramah dan tanya jawab dimaksudkan agar pelatihan berjalan secara efektif. Hasil pelatihan didapatkan kephahaman dasar-dasar kepemimpinan mahasiswa, untuk sukses memimpin dirinya dan organisasinya.

Kata kunci: Polbangmawa, Pengembangan Penalaran, Minat bakat, Kesejahteraan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Dunia kemahasiswaan merupakan satu dunia yang penuh lika-liku. Dari pelatihan dasar kepemimpinan hingga pelatihan tingkat menengah dan pelatihan tingkat advance. Bukan itu saja, bahwa pola pengembangan kemahasiswaan di desain atas tiga hal. Kesatu, pengembangan penalaran. Dalam hal ini mahasiswa akan dibina, diarahkan dan dikembangkan penalarannya. Sehingga akan berkonsekuensi pada penyelenggaraan acara-acara yang berkaitan dengan seminar, work shop, simposium, kolokium, dan sebagainya. Dari tingkat lokal, regional, nasional, hingga internasional.

Kedua, pengembangan minat dan bakat. Dalam hal ini mahasiswa akan diarahkan pada pengembangan keminatan dan bakat dalam bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Ada UKM Voly ball, bagi yang punya bakat dan hobi voly bisa bergabung di sini. UKM Karate, bagi mahasiswa yang punya bakat dan hobi karate bisa gabung di sini. Ada UKM Basket ball, untuk yang bakat dan hobi bola basket. Ada UKM jalan cepat hingga pecinta alam. Pokoknya, ramainya UKM sebagai jawaban apakah kampus itu sepi atau ramai dari kegiatan-kegiatan kemahasiswaan.

Ketiga, pengembangan kesejahteraan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fasilitas-fasilitas kampus yang mengarah pada kesejahteraan mahasiswa. Klinik kesehatan atau poliklinik untuk menunjang kesejahteraan mahasiswa di bidang kesehatan. Klinik kesehatan yang memberi layanan 24 jam, yang berada di kampus tentunya yang paling ideal. Beasiswa dari berbagai lembaga penyandang dana ada semua. Sebab pada prinsipnya, beasiswa diberikan bukan hanya bagi yang kurang mampu saja, akan tetapi beasiswa itu untuk yang memiliki prestasi dan minat belajar tinggi.

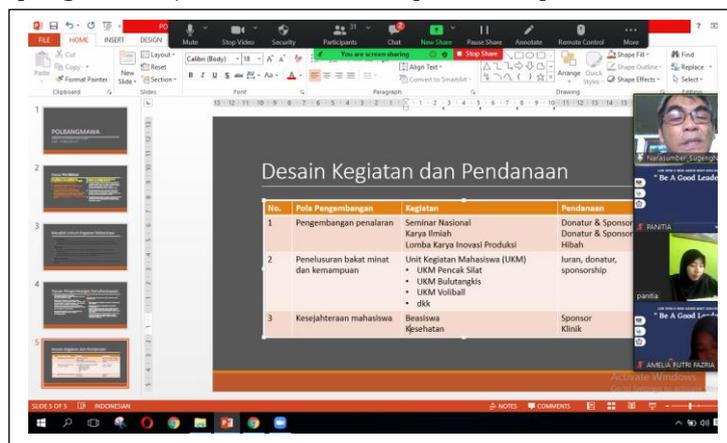
Latihan tingkat dasar kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dimaksudkan sebagai pelatihan yang memberi dasar tentang kepemimpinan dan manajemen mahasiswa. Dasar-dasar kepemimpinan dimaksudkan mahasiswa diberi pelatihan terkait gaya memimpin.

Ada gaya kepemimpinan Otoriter, kepemimpinan yang terpusat; ada gaya kepemimpinan Demokratis, kepemimpinan yang tidak terpusat atau kepemimpinan yang bersifat disposisi; ada kepemimpinan yang bersifat Lazisfire, atau kepemimpinan yang tidak terkendali, atau kepemimpinan yang bersifat baiknya bagaimana aja. Teori kepemimpinan yang lain adalah terkait teori pengambilan keputusan (decision making), dan problem solving.

Latihan dasar manajemen terkait pengenalan dasar manajemen. Apa itu manajemen? Jawabnya, manajemen adalah suatu planing, organizing, actuating, dan controlling atau disebut POAC. Planing (perencanaan) ialah proses yang meliputi pendefinisian tujuan suatu organisasi, penentuan strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengembangan serangkaian rencana komprehensif untuk menggabung dan mengkoordinasi berbagai aktivitas. Organizing (pengorganisasian) ialah proses yang meliputi penentuan tugas yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan tugas tersebut, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan di mana keputusan-keputusan dibuat. Actuating (kepemimpinan) ialah proses yang mencakup pemberian motivasi karyawan, pengaturan orang, pemilihan saluran komunikasi yang paling efektif, dan penyelesaian konflik. Controlling (pengendalian) ialah memantau aktivitas untuk memastikan aktivitas tersebut diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan membetulkan penyimpangan-penyimpangan yang signifikan.

METODE

Ada beragam metode penyampaian yang digunakan. Metode kesatu, penyampaian makalah dialogis yang didahului dengan ceramah monolog. Menyampaikan makalah secara monolog selama kurang lebih 60 menit, dengan 30 menit tanya jawab. Dengan tema yang diberikan, “Efektifitas Program Kerja Mahasiswa, Imbangan Sumber Dana dan Kiat Mencari Sponsor Kegiatan”. Enam puluh menit pertama, kita terangkan terkait Polbangmawa (Pola Pengembangan Mahasiswa); disusul tentang kajian efektifitas program kerja mahasiswa; Sumber-sumber pendanaan program kerja; dan terobosan sponsorship.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Metode kedua, dialog dikembangkan dengan tanya jawab. Peserta menyampaikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh pemateri. Pertama, terkait pilihan program kerja yang efektif serta pendanaannya; kedua, tentang alternatif-alternatif pendanaan dalam program kerja kemahasiswaan; ketiga, tentang mungkinkah memasukkan sponsorship untuk program kerja kemahasiswaan.

Soal pertama dijawab dengan taktis. Terkait dengan program kerja yang efektif, adalah program kerja yang bisa menampung banyak mahasiswa untuk satu kegiatan. Misal, seminar. Seminar termasuk kegiatan mahasiswa yang efektif jika ukurannya bisa banyak menampung peserta. Hanya saja untuk ukuran efektif dalam arti pada hasil guna, maka pelatihan lebih efektif

dalam segala bentuknya. Pelatihan dengan peserta 30 orang akan lebih efektif daripada 60 orang dengan tingkat kefahaman peserta 80%, dengan 60 orang mungkin yang benar-benar paham 48 orang, masih efektif yang peserta 30 orang tapi paham semua. Bagaimana pendanaannya bisa lewat anggaran atau donatur, atau dua-duanya.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Zoominar

Soal pertama dijawab dengan taktis. Terkait dengan program kerja yang efektif, adalah program kerja yang bisa menampung banyak mahasiswa untuk satu kegiatan. Misal, seminar. Seminar termasuk kegiatan mahasiswa yang efektif jika ukurannya bisa banyak menampung peserta. Hanya saja untuk ukuran efektif dalam arti pada hasil guna, maka pelatihan lebih efektif dalam segala bentuknya. Pelatihan dengan peserta 30 orang akan lebih efektif daripada 60 orang dengan tingkat kefahaman peserta 80%, dengan 60 orang mungkin yang benar-benar paham 48 orang, masih efektif yang peserta 30 orang tapi paham semua. Bagaimana pendanaannya bisa lewat anggaran atau donatur, atau dua-duanya.

Soal kedua, alternatif-alternatif pendanaan program kerja kemahasiswaan. Jika program kerja berasal dari UKM, biasanya dibiayai dengan iuran. Misalnya, Kerjurda Karate. Biasanya biayanya berapa, mengajukan ke kampus dapat berapa, donatur berapa, lainnya iuran anggota. Lain halnya untuk program penalaran, dia tidak punya anggota jadi untuk iuran tertutup. Maka jika ada pembiayaan, pertama mengajukan anggaran ke kampus, kedua donatur, ketiga sponsorship jika tema kegiatan beririsan dengan kepentingan sponsorship.

Soal ketiga, mungkin memasukkan sponsorship untuk tema-tema kegiatan kemahasiswaan, ya mungkin saja. Misalnya kegiatan seminar yang berkaitan dengan Kebidanan maka sponsorshpnya kita cari dari produk-produk kebidanan. Atau lomba UKM terkait dengan Bidan Cerdas, kita cari sponsorship dari Bidan Mandiri, dari kursus-kursus kebidanan, dan dari produk-produk kebidanan. Jadi sangat memungkinkan untuk mengikutsertakan sponsorship pada program kemahasiswaan.

Metode ketiga dengan presentasi ppt yang menarik perhatian. Presentasi slide-slide Microsoft Power Point juga menjadi media pembelajaran yang cukup intensif dan efektif di dalam pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kunjungan, seminar dan sharing session diselenggarakan dalam 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap penyelarasan kolaborasi, dan tahap pelaksanaan. Tahap

Paradigma baru kebijakan pengelolaan Pendidikan Tinggi: (1) Sentralisasi ke Desentralisasi; (2) Terikat satu tujuan, mampu berkontribusi pada daya saing bangsa; POLBANGMAWA merupakan acuan/rujukan bagi para pembuat kebijakan dan para pembimbing kemahasiswaan di Perguruan Tinggi dalam mengembangkan kemahasiswaan untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui program kemahasiswaan.

Perguruan tinggi memegang peranan penting dalam: (1) Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spritual mhs, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa; (2) Pengembangan mhs sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan dan berbasis pada partisipasi public; dan (3) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik jasmani maupun rohani.

Masalah Umum Kegiatan Mahasiswa. Pada Mahasiswa, sedikitnya mahasiswa yang berminat pada program penalaran dan ORMAWA; dan keterlibatan organisasi ekstra kampus dapat menyebabkan perecahan dan konflik. Pada ORMAWA, masuknya pengaruh Orpol dan Parpol dalam ORMAWA dapat mengakibatkan perpecahan; dan adanya keragaman struktur dan kewenangan ORMAWA menimbulkan kesulitan dan kerancuan dalam penyusunan kebijakan umum MAWA. Pada Staf Pengajar, cenderung transfer of knolwedge saja, dan kurang menunjukkan dukungan dalam kegiatan MAWA.

Tujuan Pengembangan Kemahasiswaan adalah untuk mengembangkan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan visi dan misi pendidikan tinggi; untuk mengembangkan penalaran dan keilmuan; penelusuran bakat, minat, dan kemampuan; kesejahteraan; kepedulian sosial; dan kegiatan penunjang, berlandaskan pada kaidah akademis, moral, dan etika ilmu pengetahuan serta kepentingan masyarakat; dan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program dan sarana penunjangnya.

Tujuan itu diarahkan pada ketercapaian Visi dan Misi kemahasiswaan. Adapun Visi kemahasiswaan adalah Mahasiswa Indonesia Yang Cerdas Dan Kompetitif dengan capaian misi yang hendak ditempuh adalah meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan dan moral; mengembangkan kapabilitas intelektual mahasiswa; mengembangkan mahasiswa untuk berpikir kritis, santun, bermoral, berbudaya yang berlandaskan pada kaidah hukum dan norma akademik; dan menanamkan rasa nasionalisme mahasiswa yang konstruktif sebagai warga negara Indonesia dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia.

Pada desain pendanaan dipilah dan dipilih per program kerjanya. Untuk program kegiatan penalaran ilmiah, tercatat serangkaian program yang bisa dilakukan. Seminar dan karya ilmiah pendanaan bisa dari donatur dan sponsorship. Sementara lomba karya inovatif produktif bisa dari program hibah dari lembaga sponsorship. Untuk program penelusuran minat dan bakat kemampuan mahasiswa, atau yang diwakili oleh UKM, maka pendanaan bisa dari iuran, donatur dan sponsorship. Sedangkan untuk program kesejahteraan mahasiswa yang berupa klinik kesehatan dan beasiswa. Dana beasiswa berasal dari para sponsorship, KIP dari Pemerintah Pusat; beasiswa Supersemar dari Yayasan Supersemar; Orbit ICMI dari ICMI, dan lain-lain. Sementara untuk kesejahteraan yang lain, berasal dari kalangan kampus dan atau dana hibah

KESIMPULAN

1. Melalui sudut pandang Polbangmasa program kerja kemahasiswaan ada tiga, yakni pengembangan penalaran, pengembangan minat bakat dan kemampuan, dan kesejahteraan mahasiswa.
2. Pengembangan minat bakat meliputi seminar, loba karya ilmiah, dan lomba karya inovatif produktif. Pengembangan minat bakat dan kemampuan meliputi UKM, seberapa banyak UKM di kampus sebanyak itu pula kegiatan kemahasiswaan. Kesejahteraan meliputi aspek penunjang kesehatan berupa klinik, dan beasiswa.

3. Ada beberapa sumber dana yang bisa diakses untuk pendanaan program kerja kemahasiswaan, dari kampus berupa anggaran kemahasiswaan, dari Dikti berupa anggaran kemahasiswaan, dari donatur, dari sponsorship dan iuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. (2012). "Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi". Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kurniani, Lily. (2017). "50 Ide Bisnis Bermodal 5 Jutaan". Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media.
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy. (2012). "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi". Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, Miftah. (2012). "Perilaku Organisasi, Konsep dasar dan Aplikasinya". Jakarta: Rajawali Pers.
- Triana, Capi. (2015). "Perilaku Organisasi dalam Pendidikan". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yukl, Gary. (1998). "Kepemimpinan Dalam Organisasi" Edisi Indonesia alih bahasa Jusuf Udaya. Jakarta: Prenhalindo.
- Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) Bagi Pengurus IKM Periode 2022/2023. <https://stikeswilliambooth.ac.id/artikel-90-Latihan-Dasar-Kepemimpinan-Mahasiswa-2022.html>
- Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) BEM Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi: "Membangun Sikap dan Karakter Kepemimpinan". <https://inais.ac.id/latihan-dasar-kepemimpinan-ldk-bem-fakultas-ilmu-dakwah-dan-komunikasi-membangun-sikap-dan-karakter-kepemimpinan/>
- Pelatihan Dasar Kepemimpinan BEM FHIS: "Membentuk Calon Pemimpin Masa Depan yang Berkarakter Positif, Tangguh dan Bertanggungjawab dalam Organisasi. <https://fhis.undiksha.ac.id/pelatihan-dasar-kepemimpinan-bem-fhis-membentuk-calon-pemimpin-masa-depan-yang-berkarakter-positif-tangguh-dan-bertanggungjawab-dalam-organisasi/>